

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, dan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan di Indonesia pada saat ini telah mengalami banyak perubahan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan pendidikan adalah sebuah sistem, dimana sebagai sebuah sistem pendidikan memuat beberapa komponen – komponen tertentu yang saling memengaruhi dan menentukan. Sebagai sebuah sistem, pendidikan terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan, peserta didik, alat, dan lingkungan. Jika salah satu dari komponen tidak ada maka pendidikan tidak dapat berfungsi.

Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan dan merupakan tempat yang sangat tepat untuk membentuk keahlian pada peserta didik. Tujuan didirikan SMK yaitu : menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau industri, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif (PP No 29 tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Beringin merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan tenaga profesional dan siap menghadapi tuntutan lapangan kerja yang cukup berat yang setiap waktu mengalami perkembangan. SMK Negeri 1 Beringin adalah salah satu sekolah kejuruan yang membuka beberapa jurusan salah satunya jurusan Tata Busana yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang busana. Tata Busana adalah kompetensi keahlian yang memiliki tujuan program studi keahlian antara lain menyiapkan siswa agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan potensi keahlian busana butik.

Teknologi Menjahit merupakan salah satu kompetensi pada mata Pelajaran Produktif Tata Busana. Tujuan dari mata pelajaran teknologi menjahit adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai dasar dalam

menjahit. Salah satu kompetensi belajar yang harus dicapai pada mata pelajaran teknologi menjahit kelas X SMK Negeri 1 Beringin adalah pembuatan saku.. Kompetensi dasar membuat macam-macam saku adalah salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian tata busana. Membuat macam-macam saku terdiri dari beberapa kompetensi yaitu membuat saku tempel, saku passepoille, saku vest dan saku samping. Mata diklat produktif merupakan mata diklat yang sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Beringin, dimana pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran teknologi menjahit bahwa proses belajar mengajar masih mengalami kesulitan belajar pembuatan saku, rendahnya kompetensi siswa dapat dilihat dari nilai praktik membuat saku yang masih kurang dari KKM. yang pada T.P 2016 / 2017 dengan jumlah 63 siswa hanya 36,5 % atau 23 orang siswa yang diatas KKM dan 63,5 % atau 40 orang siswa belum mencapai KKM sedangkan T.P 2017/ 2018 dengan jumlah 65 siswa hanya 40% atau 26 orang siswa yang diatas KKM dan 60% atau 39 orang siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu guru bidang studi menuturkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami dan mendalami materi cara menjahit saku karena pembuatan saku lebih rumit dan membutuhkan ketelitian yang tinggi karena dilihat dari tingkat kerapihan jahitan. Selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dengan demonstrasi terbatas menggunakan papan tulis untuk kegiatan pembelajaran praktek, karena metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembuatan saku membuat siswa menjadi pasif.

karena kurangnya interaksi antara siswa dan guru, pembelajaran menjadi jenuh, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurang antusias dalam mengerjakan pembuatan saku, kurang termotivasi, dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal (rendah). Tidak tercapainya nilai KKM siswa disebabkan karena belum adanya media pembelajaran yang lengkap, sistematis, jelas, menarik, dan tepat yang digunakan guru, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan menguasai materi yang diberikan. Siswa memerlukan sumber belajar yang tepat agar dapat membantu mempermudah proses belajar. Media yang tepat yaitu media yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi, mengerjakan tugas, mengembangkan materi baik di sekolah maupun di rumah. Media tersebut yaitu berupa modul.

Modul pembelajaran dipilih karena modul memiliki karakteristik yaitu self instructional dan stand alone. Karakteristik modul tersebut memungkinkan siswa untuk belajar, berkembang, dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Selain itu, modul pembelajaran disusun secara sistematis dan menarik sehingga dapat menjadi media pelajaran bagi guru dan menjadi sumber belajar bagi siswa di sekolah maupun di rumah dengan harapan akan berpengaruh pula pada pencapaian kompetensinya. Modul juga dirancang untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu modul dirancang untuk memandu siswa dalam menguasai materi pembuatan busana sekolah anak perempuan dengan satu desain yang sama agar guru lebih mudah menilai kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan modul sangat penting dilaksanakan karena dapat melengkapi materi yang telah ditulis dalam buku pelajaran maupun buku paket yang ada dan sebagai sumber belajar siswa. Dengan adanya modul ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan setiap kompetensi yang terdapat pada modul sesuai waktu yang telah ditetapkan dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Dari gagasan ini penulis tertarik melakukan penelitian dan pengembangan dengan mengambil judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Teknologi Menjahit Kelas X Tata Busana Smk Negeri 1 Beringin TA 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran teknologi menjahit khususnya pembuatan saku oleh siswa SMK Negeri 1 Beringin
2. Kesulitan dalam memahami cara menjahit saku karena pembuatan saku lebih rumit dan membutuhkan ketelitian yang tinggi dilihat dari tingkat kerapihan jahitan di SMK Negeri 1 Beringin.
3. Penggunaan metode pembelajaran ceramah kurang tepat jika diterapkan dalam proses pembelajaran praktik karena membuat siswa menjadi pasif, kurang aktif, kurang termotifasi dalam mengikuti pembelajaran praktek di SMK Negeri 1 Beringin.

4. Rendahnya kompetensi siswa yang mendapatkan nilai masih belum mencapai nilai KKM.
5. Keterbatasan bahan ajar dan sumber belajar untuk pegangan siswa kurang lengkap sehingga tidak dapat memandu siswa dalam mengembangkan materi pelajaran teknologi menjahit khususnya pembuatan saku yang hanya dimiliki oleh guru di SMK Negeri 1 Beringin.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, waktu, dana dan untuk memberikan ruang lingkup yang terarah, maka perlu dilakukan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengembangan modul pembelajaran teknologi menjahit di SMK Negeri 1 Beringin
2. Materi pembelajaran teknologi menjahit yang dikembangkan meliputi pembuatan saku, yaitu saku passpoille, saku klep dan saku sisi
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan modul teknologi menjahit untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Beringin ?
2. Bagaimana efektifitas modul pembelajaran teknologi menjahit layak diterapkan pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Beringin ?

#### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan modul pembelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin
2. Untuk mengetahui efektifitas modul pembelajaran teknologi menjahit yang dikembangkan layak diterapkan pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi guru
  - a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa,
  - b. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh,
  - c. Memperkaya materi karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,
  - d. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa.
2. Manfaat bagi Siswa
  - a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
  - b. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
  - c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.
3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman wawasan dalam pengembangan modul pembelajaran yang baik diterapkan pada peserta didik.